

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gula menjadi salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting bagi masyarakat dan industri yang pada saat ini masih terus menjadi permasalahan. Hal ini karena industri gula dalam negeri belum mampu memenuhi permintaan masyarakat. Menurut Rukmana (2015) proyeksi kebutuhan gula di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 5,77 juta ton, tahun 2016 sebanyak 5,97 juta ton, tahun 2017 sebanyak 6,17 juta ton, tahun 2018 sebanyak 6,39 juta ton. Sementara itu produksi gula akan mengalami peningkatan diperkirakan pada tahun 2015 sebanyak 2,95 juta ton, tahun 2016 sebanyak 2,98 juta ton, tahun 2017 sebanyak 3,03 juta ton, tahun 2018 sebanyak 3,09 juta ton. Peningkatan produksi gula tersebut juga masih belum memenuhi jumlah permintaan gula masyarakat. Peningkatan permintaan gula dalam negeri harus diimbangi dengan adanya peningkatan produksi tebu. Produksi tebu akan meningkat sejalan dengan meningkatnya nilai rendemen tebu. Penurunan rendemen tebu dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti proses budidaya, kualitas bibit yang rendah, iklim yang terjadi serta pasokan unsur hara ke dalam tanah.

Faktor iklim terutama curah hujan juga berpengaruh terhadap produksi tebu, yang nantinya akan menentukan kadar gula atau nira tebu, serta mempengaruhi produksi gula. Irianto dan Suciantini (2006) menyatakan bahwa kejadian anomali iklim di Indonesia telah terbukti mempengaruhi produksi pertanian. Karena kaitannya dengan ketersediaan air, jika terjadi anomali iklim terutama yang menyebabkan kekeringan di Indonesia, maka tanaman pangan yang sangat terpengaruh adalah tanaman-tanaman yang menghendaki banyak air dalam satu daur hidupnya (seperti padi), sehingga ketika musim bergeser mundur atau maju dari yang dijadwalkan, tanaman akan mengalami kekeringan. Untuk itu karakteristik perubahan anomali iklim perlu diteliti besaran (magnitude) agar dampak anomali iklim bisa diantisipasi lebih awal dan risikonya dapat diminimalkan (Estiningtyas dkk. 2008). Perubahan iklim yang terjadi menyebabkan pola curah hujan menjadi tidak menentu dan sangat berpengaruh

terhadap musim tanam. Pertumbuhan tanaman tebu memerlukan perbedaan nyata antara musim hujan dan kemarau. Menurut Rukmana (2015) umumnya tanaman tebu membutuhkan curah hujan tahunan antara 1.000-1.300 mm/tahun. Selama masa vegetatif tebu membutuhkan banyak air, sedangkan pada akhir masa vegetatif atau menjelang tebu masak untuk dipanen maka tebu membutuhkan keadaan kering atau tidak ada hujan yang menyebabkan terhentinya pertumbuhan tebu dan memulai proses penimbunan sukrosa dalam batang tebu. Apabila curah hujan cukup tinggi maka kesempatan tanaman tebu untuk masak terus tertunda sehingga menyebabkan kadar gula atau nira tebu turun dan berakibat terhadap produksi gula rendah.

Selain faktor curah hujan, faktor utama yang dapat memberi pengaruh produksi tebu yaitu pemupukan. Rosdianingsih (2013) menyatakan bahwa pemupukan dalam budidaya tebu harus memperhatikan kebutuhan tanaman dan ketersediaan unsur hara dalam tanah, sehingga dosis pemupukan dalam setiap lokasi juga berbeda. Pada umumnya tanaman tebu membutuhkan 3 jenis pupuk yang berbeda yaitu ZA 8-9 Ku/Ha, SP36 2 Ku/Ha, dan KCl 2 Ku/Ha. Magandi dan Purwono (2019), menyatakan bahwa permasalahan yang dialami saat ini beberapa petani tebu mengaplikasikan pupuk yang lebih dari dosis anjuran dengan harapan hasil yang diperoleh dapat maksimal. Namun hal ini menjadi tidak efektif dan efisien. Pemupukan yang berlebih tanpa melalui analisis daun dan analisis tanah akan berdampak negatif pada tanaman tebu. Menurut Magandi dan Purwono (2019) pemupukan yang melebihi dosis dan tidak seimbang dapat menurunkan produktivitas maupun rendemen tebu serta akan berdampak juga terhadap lingkungan.

Penelitian ini masih belum banyak dilakukan oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian mengenai pengaruh curah hujan dan pemupukan terhadap produksi tebu untuk mengetahui korelasi curah hujan dan pemupukan serta pengaruh keduanya terhadap produksi tebu di PG Asembagus.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan ini yaitu:

- a. Bagaimana korelasi curah hujan dan pemupukan terhadap produksi tebu di PG Asembagus?
- b. Bagaimana pengaruh curah hujan dan pemupukan terhadap produksi tebu di PG Asembagus?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui korelasi curah hujan dan pemupukan terhadap produksi tebu di PG Asembagus.
- b. Untuk mengetahui pengaruh curah hujan dan pemupukan terhadap produksi tebu di PG Asembagus.

1.4 Manfaat

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang pengaruh curah hujan dan pemupukan terhadap produksi tebu serta dapat dijadikan bahan evaluasi dan literasi bagi perusahaan tebu khususnya PG Asembagus.